

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMAS Al-Hikmah Cibatugarut

Terletak di Kecamatan Cibatugarut, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, SMA Al-Hikmah Cibatugarut adalah sekolah menengah swasta yang dikelola oleh Yayasan Al-Hikmah. Sekolah ini berdedikasi untuk meningkatkan standar pengajaran dengan memperkuat profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menerapkan administrasi sekolah yang efisien. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan standar pengajaran, profesionalisme guru, dan manajemen. Oleh karena itu, SMA Al-Hikmah Cibatugarut dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk studi tentang dampak inovasi guru dan kreativitas manajemen kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan.

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SMAS Al-Hikmah Cibatugarut

Identitas Satuan Pendidikan	Keterangan
Nama Sekolah	SMAS AL-HIKMAH CIBATU
NPSN	20227433
Alamat	JL. KAUM NO.2
Desa/Kelurahan	KERESEK
Kecamatan/Kota	KEC. CIBATU
Kabupaten/Kota	KAB. GARUT
Provinsi	PROV. JAWA BARAT
Status Sekolah	SWASTA
Bentuk Pendidikan	SMA
Jenjang Pendidikan	DIKMEN
Status Akreditasi	B

b. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	TMT Pengangkatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Aceng Mimin Mubarak, S.Pd.I	GTY/PTY	2008-07-17	S1	PAI
2	Adjeng Rahmawati, S.Pd	GTY/PTY	2018-07-02	S1	Bahasa Indonesia
3	Agis Abdul Majid, S.Pd	Guru Honor Sekolah	2022-07-01	S1	Ekonomi, PKWU
4	Asep Mulyana, S.Pd	Guru Honor Sekolah	1999-07-17	S1	PJOK
5	Fahmi Sihab, S.Pd	Guru Honor Sekolah	2022-07-01	S1	PJOK
6	Gina Purwanti, S.Pd	GTY/PTY	2022-07-01	S1	PKWU, Ekonomi
7	Hilmi Muhammad Husen, S.Pd	GTY/PTY	2025-07-01	S1	Bahasa Inggris
8	Irfan Muhammad Zaenudin, M.Pd	GTY/PTY	2021-07-05	S2	Bahasa Arab
9	Khoiril Anwar, S.Pd	GTY/PTY	2015-01-05	S1	Fisika
10	Lucky Lukmanulhakim, S.I.Kom	GTY/PTY	2021-07-05	S1	Sejarah
11	Mochammad Randi Ramadhan, S.Pd	GTY/PTY	2015-07-01	S1	Bahasa Inggris
12	Noermila Dewi Haedi, S.Pd	GTY/PTY	2024-07-01	S1	Geografi
13	Novi Alifah Yahya, S.Pd	GTY/PTY	2017-07-05	S1	Matematka Wajib & Minat
14	Rahma Mahendra, S.Pd	Guru Honor Sekolah	2016-07-22	S1	Seni Rupa, B. Indonesia
15	Rakhman Yussuf, SH, S.Pd., MM	GTY/PTY	2001-07-17	S2	Pendidikan Pancasila
16	Ridwan Saefudin, S.Pd	GTY/PTY	2013-07-16	S1	Matematika Wajib
17	Risa Andriani, S.Pd	GTY/PTY	2022-06-29	S1	Sosiologi
18	Siti Khopipah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	2024-10-03	S1	Bahasa Sunda, Seni Budaya
19	Tatang Suparman, S.Pd.I	PPPK	2023-07-01	S1	Bahasa Sunda
20	Yoga Gunawan, S.Pd	GTY/PTY	2018-07-02	S1	Biologi
21	Yuda U Sudirman, S.Pd	Guru Honor Sekolah	2023-07-01	S1	Kimia

Berdasarkan data sekolah, jumlah guru di SMAS Al-Hikmah Cibatugur Garut sebanyak 21 orang. Karena hanya ada 21 instruktur dalam populasi penelitian, strategi pengambilan sampel jenuh (pengambilan sampel total) diterapkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat secara akurat mencerminkan kondisi aktual seputar kreativitas manajerial kepala sekolah, inovasi guru, dan kualitas pengajaran di sekolah, semua guru dipilih sebagai responden.

c. Data Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	138
Perempuan	142
Total	280

Terdapat 280 siswa di SMA Al-Hikmah Cibatugur Garut, terdiri dari 138 siswa laki-laki dan 142 siswa perempuan. Angka ini tidak hanya mewakili kondisi sekolah secara keseluruhan, tetapi juga berbagai layanan pendidikan yang harus diawasi sekolah untuk mencapai tingkat keunggulan pendidikan tertinggi.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMAS Al-Hikmah Cibatugur Garut

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	9
Laboratorium	2
Perpustakaan	1

Infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk penyediaan pendidikan. SMA Al-Hikmah Cibatugur memiliki dua laboratorium, satu perpustakaan, dan sembilan ruang kelas, menurut statistik sekolah. Proses pembelajaran dan inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah diharapkan dapat didukung oleh ketersediaan sumber daya dan infrastruktur ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana yang perlu mendapat perhatian guna menunjang peningkatan kualitas pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Karakteristik Responden

Dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel keseluruhan, 21 guru dari SMA Al-Hikmah Cibatugur dijadikan sampel penelitian untuk studi ini .

Distribusi Demografis :

Tabel 4,5 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	71,4%
	Perempuan	6	28,6%
Lama Mengajar	< 5 Tahun	6	28,6%
	5-10 Tahun	7	33,3%
	> 10 Tahun	8	38,1%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	0	0%
	D3	0	0%
	S1	18	85,7%
	S2	2	14,3%
Jumlah		21	100%

Lima belas instruktur pria (71,4%) dan enam guru wanita (28,6%) merupakan responden penelitian ini. Akibatnya, guru pria merupakan mayoritas peserta penelitian. Enam instruktur (28,6%) memiliki pengalaman mengajar kurang dari lima tahun, tujuh guru (33,3%) memiliki pengalaman mengajar antara lima dan sepuluh tahun, dan delapan guru (38,1%) memiliki pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun. Responden mencakup instruktur yang relatif muda dan sangat berpengalaman, seperti yang terlihat dari beragam latar belakang pengajaran mereka. Menurut latar belakang pendidikan terbaru mereka, 18 responden (85,7%) memiliki gelar Sarjana (S1), sedangkan 3 responden (14,3%) memiliki gelar Magister (S2). Menurut persyaratan yang relevan untuk tenaga pengajar, ini menunjukkan bahwa sebagian besar instruktur di SMAS Al-Hikmah Cibatugur memiliki setidaknya gelar sarjana.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut ringkasan statistik deskriptif untuk variable-variabel utama yang diteliti.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1)	21	21,00	40,00	34,10	6,80
Inovasi Guru (X2)	21	18,00	40,00	35,24	5,30
Mutu Pendidikan (Y)	21	17,00	35,00	30,71	4,66

Terdapat 21 responden (N) untuk setiap variabel penelitian, menurut Tabel 4.6. Nilai rata-rata variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) adalah 34,10, dengan simpangan baku 6,80. Nilai rata-rata variabel Inovasi Guru (X2) adalah 35,24, dengan simpangan baku 5,30. Sebaliknya, variabel Kualitas Pendidikan (Y) memiliki simpangan baku 4,66 dan nilai rata-rata 30,71. Nilai rata-rata ketiga variabel penelitian tersebut umumnya

cenderung mendekati nilai maksimum masing-masing variabel. Lebih lanjut, nilai simpangan baku variabel ketiga lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa opini responden tentang kreativitas manajerial kepala sekolah, inovasi guru, dan kualitas pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur umumnya seragam dan tidak banyak berbeda.

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel X₁

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X₁)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,856	0,433	Valid
X1.2	0,956	0,433	Valid
X1.3	0,966	0,433	Valid
X1.4	0,946	0,433	Valid
X1.5	0,920	0,433	Valid
X1.6	0,943	0,433	Valid
X1.7	0,939	0,433	Valid
X1.8	0,955	0,433	Valid

Setiap item pernyataan dari variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X₁) memiliki nilai r terhitung antara 0,856 dan 0,966, menurut Tabel 4.7. Karena nilai r terhitung lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,433 ($r \text{ terhitung} > r \text{ tabel}$), semua item pernyataan dianggap valid dan sesuai untuk digunakan sebagai alat penelitian karena dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Variabel X2

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Guru (X2)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,834	0,433	Valid
X2.2	0,924	0,433	Valid
X2.3	0,962	0,433	Valid
X2.4	0,900	0,433	Valid
X2.5	0,915	0,433	Valid
X2.6	0,809	0,433	Valid
X2.7	0,929	0,433	Valid
X2.8	0,928	0,433	Valid

Nilai r yang dihitung untuk setiap item pernyataan variabel Inovasi Guru (X2) berkisar antara 0,809 hingga 0,962, menurut Tabel 4.8. Karena semua nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,433 (r yang dihitung $>$ r tabel), semua item pernyataan dianggap valid dan sesuai untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Variabel Y

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,829	0,433	Valid
Y.2	0,855	0,433	Valid
Y.3	0,787	0,433	Valid
Y.4	0,924	0,433	Valid
Y.5	0,917	0,433	Valid
Y.6	0,835	0,433	Valid
Y.7	0,918	0,433	Valid

Setiap item pernyataan dari variabel Kualitas Pendidikan (Y) memiliki nilai r terhitung antara 0,787 dan 0,924, menurut Tabel 4.9. Karena semua nilai r terhitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,433 (r terhitung $>$ r tabel), semua item pernyataan dianggap valid dan sesuai untuk digunakan sebagai alat penelitian.

2. Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel X1

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,979	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,979 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 8 butir. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,979 > 0,70$), sehingga instrumen variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) dinyatakan reliabel, menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Variabel X2

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Inovasi Guru (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,965	8

Uji reliabilitas menghasilkan skor Alpha Cronbach sebesar 0,965 ($> 0,70$). Hasilnya, variabel instrumen Inovasi Guru (X2) menunjukkan konsistensi pengukuran yang sangat tinggi dan dianggap dapat dipercaya.

Variabel Y

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	7

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,942 ($> 0,70$). Kualitas Pendidikan (Y), variabel instrumen, oleh karena itu dianggap dependen dan memiliki keandalan yang tinggi, sehingga cocok digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,82519681	
Most Extreme Differences	Absolute	,154	
	Positive	,154	
	Negative	-,145	
Test Statistic		,154	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,204	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,194
		Upper Bound	,214

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Nilai tanda Asymp. (2-tailed) adalah 0,200 berdasarkan temuan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk normalitas. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang tersisa terdistribusi normal karena nilai ini lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Akibatnya, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,872	3,033		,287	,777		
	X1	,271	,072	,396	3,785	,001	,778	1,285
	X2	,584	,092	,665	6,352	<,001	,778	1,285

a. Dependent Variable: Y

Nilai toleransi untuk variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan variabel Inovasi Guru (X2) adalah 0,778, menurut temuan uji multikolinearitas pada Tabel 4.14. Untuk setiap variabel, nilai VIF adalah 1,285. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 untuk setiap variabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model penelitian memenuhi kriteria bebas dari multikolinearitas dan sesuai untuk digunakan dalam analisis tambahan karena tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Person

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Pearson antara Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Mutu Pendidikan (Y)

Correlations			
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,709***
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	21	21
Y	Pearson Correlation	,709***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	21	21
***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).			

Nilai Korelasi Pearson (r) antara variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kualitas Pendidikan (Y) adalah 0,709, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $<0,001$, menurut temuan uji korelasi Pearson pada Tabel 4.15. Kreativitas manajerial kepala sekolah dan kualitas pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur berkorelasi signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($<0,001 <0,05$).

Besarnya hubungan antara Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kualitas Pendidikan (Y) termasuk dalam kategori tinggi, menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi, karena nilai r sebesar 0,709 berada dalam interval 0,60–0,799. Hasilnya, Hipotesis Pertama (H_1) didukung dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dan Kualitas Pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur memiliki hubungan yang positif dan substansial.

Keadaan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur juga konsisten dengan temuan penelitian. Kepala sekolah secara aktif menciptakan berbagai program sekolah berdasarkan pengamatan awal dan berupaya memodifikasi administrasi sekolah untuk memenuhi tuntutan dan kemajuan pendidikan.

Keberadaan praktik manajerial yang mendorong pelaksanaan pendidikan ditunjukkan oleh desain program yang kreatif, optimalisasi sumber daya, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan hubungan yang positif dan substansial antara keunggulan pendidikan dan daya cipta manajemen kepala sekolah.

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Pearson antara Inovasi Guru (X2) dan Mutu Pendidikan (Y)

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,851 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	21	21
Y	Pearson Correlation	,851 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	21	21

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Nilai Korelasi Pearson (r) antara variabel Inovasi Guru (X2) dan Kualitas Pendidikan (Y) adalah 0,851, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) <0,001, menurut temuan uji korelasi Pearson pada Tabel 4.16. Inovasi Guru dan Kualitas Pendidikan di SMA Al-Hikmah Cibatugurut memiliki hubungan positif dan signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0,001 <0,05).

Hubungan antara variabel Inovasi Guru (X2) dan Kualitas Pendidikan (Y) diklasifikasikan sebagai sangat kuat berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi. Nilai r sebesar 0,851 berada dalam rentang 0,80–1,00. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan substansial antara Inovasi Guru dan Kualitas Pendidikan di SMA Al-Hikmah Cibatugurut, dengan Hipotesis Kedua (H₁) didukung dan H₀ ditolak.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan kondisi di SMA Al-Hikmah Cibatu, di mana para pendidik menunjukkan kemauan untuk menggunakan lebih banyak teknik pengajaran, media, dan taktik yang berpusat pada siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat profesionalisme dalam proses pembelajaran adalah melalui upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif. Hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dan pendidikan timbal balik berkorelasi positif dan signifikan, didukung oleh situasi ini.

b. Uji Korelasi Ganda

Tabel 4.17
Hasil Korelasi Ganda antara Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1)
dan Inovasi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,830	1,92393

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,920 berdasarkan Tabel 4.17. Nilai ini menunjukkan korelasi positif antara Kualitas Pendidikan (Y) dan variabel Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Inovasi Guru (X2) secara bersamaan.

Hubungan simultan ini diklasifikasikan sebagai sangat kuat karena nilai R sebesar 0,920 berada dalam kisaran 0,80–1,00 menurut standar interpretasi koefisien korelasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatu memiliki hubungan dengan kreativitas manajerial kepala sekolah dan inovasi guru secara simultan. Berdasarkan kondisi di lapangan, pengembangan program sekolah oleh kepala sekolah serta pembelajaran yang terus dikembangkan oleh guru menunjukkan adanya upaya bersama

dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Temuan studi ini menunjukkan korelasi yang substansial antara kedua faktor ini dan pendidikan timbal balik.

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Simultan (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367,659	2	183,829	49,664	<,001 ^b
	Residual	66,627	18	3,701		
	Total	434,286	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,001 dan nilai F adalah 49,664. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,001 <0,05$). Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatut Garut berkorelasi positif dan signifikan dengan kreativitas manajerial kepala sekolah dan inovasi guru.

c. Koefisien Determinasi

Uji hipotesis ketiga menghasilkan nilai R-kuadrat sebesar 0,847, atau 84,7%, menurut Tabel 4.17. Angka ini menunjukkan bahwa inovasi guru dan kreativitas manajerial kepala sekolah dapat menjelaskan 84,7% perbedaan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, sisa 15,3% perbedaan kualitas pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatut Garut dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini, namun kedua variabel ini saling terkait erat dan secara signifikan berkontribusi terhadap variasi tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatu Garut

Temuan penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,001 dan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,709. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran di SMAS Al-Hikmah Cibatu Garut dan daya cipta manajemen kepala sekolah berkorelasi positif dan signifikan. Menurut aturan Sugiyono (2019) untuk menafsirkan koefisien korelasi, angka ini berada dalam kisaran 0,60 hingga 0,799, menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang dicapai oleh sekolah meningkat seiring dengan inovasi manajemen kepala sekolah. Namun, nilai korelasi 0,709 tidak menunjukkan hubungan yang sempurna, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kompetensi guru, budaya sekolah, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, memiliki dampak pada kualitas pendidikan di samping kreativitas manajerial kepala sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa administrasi sekolah yang baik sebagian besar bergantung pada inovasi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu menghasilkan gagasan baru, mengambil keputusan secara tepat, serta mengelola sumber daya sekolah secara kreatif akan lebih mudah menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif, terlaksananya program sekolah yang lebih terarah, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan yang pada akhirnya berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Mulyasa (2022) bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial agar dapat berhasil mengelola dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk memenuhi peran mereka sebagai pemimpin pendidikan. Sejalan dengan itu, Daud (2023) menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat penting untuk kelancaran operasional semua komponen sekolah. Kedua sudut pandang

tersebut mendukung kesimpulan penelitian bahwa kreativitas manajerial kepala sekolah ditunjukkan tidak hanya oleh kemampuan mereka untuk menghasilkan konsep-konsep baru, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk mengintegrasikan konsep-konsep tersebut ke dalam program, kebijakan, dan administrasi sekolah, yang semuanya berpengaruh pada kualitas pendidikan.

Penelitian oleh Sabila dkk. (2023), yang menunjukkan korelasi positif antara posisi administratif kepala sekolah dan peningkatan kualitas sekolah, semakin mendukung temuan ini. Selain itu, penelitian oleh Marlenda dkk. (2024) menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen sekolah yang efisien meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil yang sebanding ini menunjukkan bahwa pengembangan kualitas pendidikan yang lebih tinggi sangat berkorelasi dengan kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang efisien. Temuan penelitian ini juga relevan dengan kondisi di SMAS Al-Hikmah Cibatugur. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepemimpinan kepala sekolah saat ini menunjukkan berbagai upaya dalam meningkatkan pengelolaan sekolah melalui koordinasi antarwarga sekolah yang lebih baik, pelaksanaan program pendidikan yang lebih terarah, serta pengelolaan sekolah yang semakin sistematis. Persyaratan ini mendukung analisis statistik yang menunjukkan hubungan antara peningkatan standar pendidikan sekolah dan daya cipta manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, kemungkinan administrasi sekolah yang efisien, budaya tempat kerja yang kooperatif, dan standar pendidikan yang lebih tinggi di SMAS Al-Hikmah Cibatugur meningkat seiring dengan daya cipta manajerial kepala sekolah.

2. Hubungan Inovasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatu Garut

Analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,851 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dan standar pengajaran di SMAS Al-Hikmah Cibatu Garut berkorelasi positif dan signifikan. Menurut aturan Sugiyono (2019) untuk mengevaluasi koefisien korelasi, hasil ini berada antara 0,80 hingga 1,000, menempatkan tingkat keterkaitan antara kedua variabel tersebut dalam kelompok sangat kuat. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inovasi guru cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, hubungan yang sangat kuat ini tidak dapat diartikan bahwa saling pendidikan hanya ditentukan oleh inovasi guru semata. Nilai korelasi yang belum mencapai angka 1,00 menunjukkan masih adanya faktor-faktor lain yang turut berkaitan dengan kualitas pendidikan, seperti kreativitas manajerial kepala sekolah, kompetensi tenaga pendidik, budaya sekolah, partisipasi peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, meskipun kreativitas guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, itu bukanlah satu-satunya elemen yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Secara substantif, hasil tersebut dapat dipahami karena guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dimungkinkan oleh kreativitas guru dalam memilih taktik, prosedur, media, dan gaya penilaian. Selain meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, pembelajaran inovatif mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, dan pembelajaran mandiri. Kualitas proses pembelajaran akan meningkat jika kondisi ini terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan standar pendidikan secara umum. Hal ini konsisten dengan pernyataan Uno dan Lamatenggo (2022) bahwa inovasi guru merupakan upaya untuk menciptakan dan menggunakan konsep, pendekatan, teknik, dan materi pendidikan yang berbeda untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Sutiono (2021), yang menekankan bahwa pengajar profesional harus selalu beradaptasi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakteristik siswa, mendukung pandangan ini. Pandangan kedua ini menjadi dasar gagasan bahwa inovasi guru mencakup lebih dari sekadar penggunaan teknologi pendidikan; hal ini juga mengacu pada kemampuan guru untuk memodifikasi strategi pengajaran agar lebih relevan, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru yang secara konsisten melakukan pembaruan dalam strategi pembelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik mampu mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat inovasi guru, semakin baik mutu pendidikan yang dicapai sekolah.

Kondisi tersebut juga tercermin di SMAS Al-Hikmah Cibatugur. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, para pengajar telah mencoba meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan teknik, media, dan taktik yang spesifik sesuai dengan karakteristik siswa mereka, menurut pengamatan para peneliti. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan kurangnya dedikasi para pengajar untuk secara konsisten meningkatkan standar pengajaran. Temuan lapangan ini memberikan konteks terhadap hasil analisis statistik bahwa guru inovasi berkaitan erat dengan mutu pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat dipahami bahwa inovasi guru tidak hanya berupa kemampuan menciptakan ide-ide baru, tetapi juga kemampuan menerapkannya secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Para guru di SMAS Al-Hikmah Cibatugur memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efisien dan meningkatkan standar pengajaran jika mereka lebih inovatif.

3. Hubungan Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dan Inovasi Guru secara Simultan terhadap Mutu Pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatu Garut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatu Garut berkorelasi positif dan signifikan dengan kreativitas manajerial kepala sekolah dan inovasi guru secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,847, atau 84,7%, dan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,920, yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen dan kualitas pendidikan. Kreativitas administrasi kepala sekolah dan inovasi guru secara bersama-sama menyumbang 84,7% dari varians pendidikan dalam penelitian ini, menurut nilai koefisien determinasi, sedangkan faktor-faktor lain di luar model penelitian menyumbang 15,3%.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari keterpaduan berbagai komponen yang saling mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Kreativitas manajerial kepala sekolah berperan dalam mengarahkan kebijakan, mengelola sumber daya sekolah, membangun budaya kerja yang kondusif, serta menciptakan iklim organisasi yang mendukung perubahan. Di sisi lain, inovasi guru diwujudkan melalui kemampuan mengembangkan strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sinergi antara kedua aspek tersebut mendukung terciptanya mutu Pendidikan yang optimal. mutu pendidikan merupakan hasil dari proses perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen dalam organisasi pendidikan. Mulyasa (2022), yang menjelaskan bahwa kapasitas sekolah untuk mengelola semua sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah atau keterampilan khusus guru, tetapi juga pada integrasi kedua peran tersebut dalam mencapai pendidikan berkualitas tinggi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Timor (2018), yang menunjukkan hubungan substansial antara kinerja sekolah dan profesionalisme guru serta prinsip-prinsip kepemimpinan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah akan lebih mudah dicapai apabila kepemimpinan kepala sekolah mampu mendorong guru melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Nurulpaik dkk (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi di SMAS Al-Hikmah Cibatugur yang menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah berupaya mengembangkan pengelolaan sekolah secara lebih terarah melalui koordinasi dan penguatan program sekolah, sedangkan guru terus mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Temuan lapangan ini memberikan konteks terhadap hasil analisis statistik bahwa kreativitas manajerial kepala sekolah dan inovasi guru secara bersama-sama berkaitan erat dengan mutu pendidikan di SMAS Al-Hikmah Cibatugur.